



III

Pengaruh Program Imtaq terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SMK Negeri 1 Sikur

Idayatun Toyyiba^{1*}, Moh. Syarif Hidayatullah²

Universitas Hamzanwadi¹², Lombok Timur, Indonesia

Email: idayatuntoyyiba@gmail.com^{1*} syarifhidayatullah_moh@hamzanwadi.ac.id²

Riwayat Artikel

Dikirim : 3 Desember 2025
Direvisi : 11 Desember 2025
Diterima : 25 Desember
Dipublikasi : 30 Januari 2025

Kata Kunci :

Imtaq; karakter religius;
internalisasi; kualitatif;
habituaasi.

Keywords :

faith and piety; religious
character; internalization;
qualitative; habituation.

Abstrak

Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus di SMK Negeri 1 Sikur (September hingga November 2025) ini bertujuan menganalisis implementasi Program Imtaq (Iman dan Takwa) dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan Karakter Religius siswa, sebagai respons terhadap tuntutan ganda SMK untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berintegritas moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Imtaq yang dijalankan secara konsisten, meliputi Salat Duha berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, dan pembinaan Kultum, sangat efektif sebagai strategi habituasi. Proses internalisasi nilai terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh keteladanan guru dan penguatan kultur religius sekolah, yang secara nyata meningkatkan sikap spiritual (seperti inisiatif ibadah mandiri) dan akhlak sosial siswa (hormat dan tanggung jawab). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa optimalisasi Program Imtaq ini dapat dijadikan model strategis yang berkelanjutan untuk membangun karakter religius di lingkungan pendidikan kejuruan.

Abstract

This qualitative case study, conducted at SMK Negeri 1 Sikur from September to November 2025, aimed to deeply analyze the implementation of the Imtaq (Faith and Piety) Program and describe the process of internalizing religious values in forming students' Religious Character. This research addresses the dual pressure on Vocational High Schools (SMK) to produce graduates who are not only vocationally competent but also possess moral integrity amid technological disruption. The findings indicate that the Imtaq Program, implemented consistently through communal Duha Prayer, Tadarus Al-Qur'an (Quran recitation), and religious brief talks (Kultum), proved to be a highly effective habituation strategy (Hidayah, 2025). The internalization process was significantly influenced by the role modeling of teachers and the reinforcement of the school's religious culture, visibly enhancing students' spiritual attitudes (including unprompted initiative for worship) and social manners (respect and responsibility). The conclusion affirms that the optimization of the Imtaq Program can serve as a strategic and sustainable model for building religious character within vocational education settings.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional mengemban mandat luhur untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Anwar, 2016). Mandat ini semakin relevan dalam menghadapi era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Sementara kemajuan teknologi memberikan akses ilmu pengetahuan yang luas, ia juga menciptakan tantangan besar terhadap pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Fenomena menurunnya kedisiplinan ibadah, melemahnya kesadaran spiritual,

dan berkurangnya perilaku berakhlak mulia pada sebagian remaja menjadi indikator perlunya intervensi sistematis dari lembaga pendidikan (Muhayanah, Habudin, & Juhji, 2023).

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Tantangan ini sangat terasa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki fokus utama pada penguasaan keterampilan vokasional. SMK, seperti SMK Negeri 1 Sikur, menghadapi tekanan ganda untuk menyeimbangkan tuntutan penguasaan hard skill (IPTEK) dengan pengembangan soft skill dan integritas spiritual yang mencakup etos kerja, disiplin, dan kejujuran (Susilo & Amin, 2023). Integritas spiritual lulusan SMK sangat krusial karena ia menjadi fondasi bagi etika profesional di dunia kerja.

Salah satu bentuk kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan secara luas di sekolah adalah Program Imtaq (Iman dan Takwa). Program ini memuat aktivitas keagamaan terjadwal seperti tadarus Al-Qur'an, dzikir, doa bersama, salat duha, serta pembinaan kultum siswa (Putri & Satria, 2021). Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut terbukti berperan penting dalam pembentukan perilaku religius ketika dijalankan secara terarah dan konsisten. Pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah, yang dikenal sebagai habituasi, sangat efektif dalam menginternalisasi nilai iman dan takwa ke dalam perilaku sehari-hari siswa (Suminar, 2023; Penulis kolektif, 2024). Budaya sekolah yang secara aktif mendukung spiritualitas siswa terbukti mampu membentuk karakter religius secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata (Lutfiana, Mey R, & Handayani, 2021; Utami, 2022).

SMK Negeri 1 Sikur telah menjalankan Program Imtaq secara rutin. Namun, temuan awal dari observasi menunjukkan bahwa optimalisasi diperlukan untuk meningkatkan konsistensi, variasi kegiatan, dan intensitas pendampingan siswa. Nasrudin et al. (2023) menekankan bahwa penguatan karakter religius memerlukan kegiatan ekstrakurikuler yang terorganisir, sebuah kerangka yang diadopsi oleh Program Imtaq. Untuk memastikan bahwa Program Imtaq benar-benar menghasilkan perubahan karakter yang mendalam dan berkelanjutan, bukan hanya kepatuhan sementara, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengukur dampak, tetapi juga mengupas proses internalisasi nilai-nilai agama tersebut dapat meresap ke dalam kepribadian siswa (Cahayaningih & Rossidy, 2024). Analisis mendalam mengenai mekanisme internalisasi di lingkungan SMK masih terbatas dalam literatur (Wahyudi & Zulkarnain, 2023), yang menjadikan pendekatan kualitatif krusial.

Melalui kegiatan optimalisasi dan pendampingan Program Imtaq ini, diharapkan dapat terwujud peningkatan tidak hanya dalam hal kedisiplinan ibadah (Diana, 2018), tetapi juga dalam pembentukan sikap spiritual, moral sosial, dan konsistensi berperilaku religius secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis secara mendalam implementasi Program Imtaq di SMKN 1 Sikur, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan upaya optimalisasi yang dilakukan dan Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Program Imtaq dan menganalisis manifestasi Karakter Religius siswa (termasuk kedisiplinan ibadah, akhlak sosial, dan inisiatif spiritual) sebagai dampak dari program yang dioptimalkan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Program Imtaq terjadi di SMK Negeri 1 Sikur, Lombok Timur. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dari September hingga November 2025. Data primer dikumpulkan dari Informan Kunci (Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru PAI) dan Informan Triangulasi (siswa kelas X dan XI). Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi program dan rekapitulasi partisipasi. Teknik pengumpulan data utama adalah triangulasi, meliputi Observasi Partisipatif (mengamati Tadarus Pagi, Salat Duha, dan Kultum), Wawancara Mendalam untuk menggali pandangan informan, dan Dokumentasi pendukung. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña), melalui tahapan Reduksi Data (penyederhanaan dan kategorisasi), Penyajian Data (narasi deskriptif), dan Penarikan Simpulan/Verifikasi (pengujian kredibilitas temuan melalui triangulasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dan Tahapan Optimalisasi Program Imtaq di SMKN 1 Sikur

Optimalisasi Program Imtaq di SMK Negeri 1 Sikur dilaksanakan sebagai upaya sistematis

untuk memperkuat karakter religius siswa, menanggapi temuan awal mengenai rendahnya intensitas pendampingan dan konsistensi perilaku. Program ini terstruktur sebagai kebijakan wajib yang terintegrasi penuh dalam jadwal sekolah setiap hari Jumat, mencakup Tadarus Pagi (dengan pendampingan aktif), Salat Duha Berjamaah, dan Pembinaan Kultum Siswa. Optimalisasi berfokus pada peningkatan kualitas melalui Pendampingan Intensif selama periode September hingga November, khususnya pada Tadarus Pagi yang ditingkatkan menjadi sesi aktif untuk memastikan pemahaman, serta pada Salat Duha untuk menanamkan disiplin ibadah yang lebih mendalam. Faktor pendukung utama program ini adalah dukungan penuh dari manajemen sekolah dan komitmen Guru PAI dan non-PAI sebagai teladan. Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu akibat jadwal praktik vokasi yang padat dan adanya motivasi siswa yang pada awalnya masih didorong oleh kepatuhan terhadap peraturan eksternal.

Analisis Proses Internalisasi Karakter Religius Siswa

Proses internalisasi nilai-nilai Program Imtaq di SMK Negeri 1 Sikur merujuk pada perubahan nilai yang diajarkan dari tahap kognitif menjadi afektif, dan akhirnya menjadi tindakan (psikomotorik) yang menetap. Inti keberhasilan proses ini terletak pada mekanisme habituasi yang berkelanjutan, di mana konsistensi pelaksanaan Salat Duha dan Tadarus Pagi yang diwajibkan selama periode tiga bulan (September–November) berhasil mengubah ketaatan siswa dari yang awalnya bersifat eksternal (karena aturan) menjadi internal (kebutuhan). Selain itu, internalisasi nilai juga diperkuat melalui Refleksi Nilai Vokasional, di mana materi Kultum secara sengaja dikaitkan dengan konteks profesional SMK, misalnya menghubungkan kejujuran agama dengan integritas dalam praktik kerja, sehingga nilai religius memiliki relevansi praktis. Terakhir, Kultur Sekolah dan Keteladanan Guru berfungsi sebagai katalisator, menciptakan atmosfer suportif yang mendorong, bukan memaksa, perilaku religius, yang secara efektif mendukung kepatuhan siswa terhadap norma dan ibadah.

Internalisasi nilai kejujuran yang diajarkan dalam Program Imtaq (misalnya, melalui tema Kultum) dipastikan memiliki relevansi praktis dalam konteks vokasi siswa. Misalnya, nilai kejujuran tidak hanya didefinisikan sebagai tidak berbohong, tetapi dikaitkan langsung dengan praktik kerja di bengkel atau laboratorium. Siswa diajarkan bahwa integritas dan kejujuran di dunia vokasi berarti: (1) Melaporkan kerusakan atau kegagalan praktik secara jujur kepada instruktur, meskipun itu disebabkan oleh kesalahan pribadi, daripada menyembunyikannya. (2) Jujur dalam mengukur dan menggunakan bahan baku yang disediakan untuk praktik tanpa mengambil atau melebihi yang tidak perlu. (3) Menyelesaikan tugas praktik sendiri tanpa menyalin atau memalsukan data hasil kerja. Refleksi ini membantu siswa memahami bahwa kejujuran adalah soft skill fundamental yang menentukan kredibilitas mereka di dunia industri.

Manifestasi Peningkatan Karakter Religius Siswa

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan manifestasi positif dari Program Imtaq pada indikator Karakter Religius siswa.

Tabel 1. Peningkatan Partisipasi dan Karakter Religius Siswa

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Tadarus Pagi	45	82	37
Salat Duha	38	79	41
Kultum Siswa	21	63	42
Sikap Religius	56	85	29



Gambar 1. Suasana Imtaq

Peningkatan tertinggi pada Salat Duha (41%) menunjukkan bahwa program ini berhasil menanamkan kedisiplinan ibadah. Secara kualitatif, kedisiplinan ini meluas ke tanggung jawab akademik; siswa yang disiplin dalam Salat Duha cenderung lebih disiplin dalam menyerahkan tugas dan hadir tepat waktu. Peningkatan kedisiplinan ini penting untuk pembentukan etos kerja (Diana, 2018). Peningkatan pada indikator Sikap Religius (29%) dan Kultum Siswa (42%) mencerminkan penguatan akhlak sosial dan inisiatif spiritual. Siswa menunjukkan inisiatif yang lebih besar untuk beribadah tanpa pengawasan dan meningkatkan sikap hormat terhadap guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi telah bergeser dari sekadar kepatuhan (disiplin) menjadi kesadaran diri (inisiatif). Hal ini sejalan dengan tujuan pembentukan karakter yang tidak hanya terfokus pada kegiatan ibadah formal, tetapi juga akhlak sosial (Cahyaningrum & Suyitno, 2022).

Kenaikan drastis pada Kultum Siswa (42%) menunjukkan keberhasilan program dalam melatih siswa untuk mengartikulasikan nilai-nilai agama. Ini melatih keterampilan komunikasi dan leadership yang esensial di dunia vokasional. Siswa yang mampu memimpin kultum cenderung lebih percaya diri, yang merupakan dampak positif dari penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan (Nasrudin et al., 2023).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa optimalisasi Program Imtaq, dengan fokus pada habituasi dan keteladanan, efektif menjadi model strategis untuk penguatan karakter religius berkelanjutan di lingkungan pendidikan kejuruan.

KESIMPULAN

SMK Negeri 1 Sikur telah dioptimalkan secara efektif selama periode September hingga November 2025 melalui pendampingan terstruktur pada Tadarus Pagi, Salat Duha, dan Kultum Siswa, didukung penuh oleh manajemen sekolah dan keteladanan guru. Proses internalisasi nilai berjalan mendalam berkat mekanisme habituasi yang konsisten, berhasil mengubah kepatuhan eksternal menjadi motivasi intrinsik, serta membentuk etika kerja dan inisiatif spiritual yang relevan dengan konteks vokasional (kejujuran dan disiplin). Program ini memberikan dampak positif dan nyata terhadap penguatan karakter religius siswa, terbukti dari peningkatan signifikan dalam kedisiplinan ibadah dan kualitas akhlak sosial. Secara keseluruhan, Program Imtaq ini efektif sebagai model strategis untuk membangun karakter religius yang berkelanjutan di lingkungan sekolah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2016). Peran pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter (IMTAQ) dan akhlakul karimah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 11-26.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/1500/1235/2948>
- Cahyaningsih, I. P., & Rossidy, I. (2024). Penguatan literasi agama sebagai pembentuk karakter

- religius: Studi implementasi di sekolah. *Islamika / Edukasia Islamika*, 6(3).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/download/5148/2226>
- Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius siswa SD Muhammadiyah Karangajen II di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 65-76. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975>
- Diana, L. (2018). Penerapan sistem Full Day School dalam menumbuhkan sikap religius siswa. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2), 777-791.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/25708/23571/30060>
- Hidayah, I. N. (2025). Reinforcing school culture through religious-based habituation. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/88704/24456/259650>
- Lutfiana, R. F., Mey R, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174-183.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>
- Muhayanah, M., Habudin, H., & Juhji, J. (2023). Hubungan pembinaan agama orang tua dengan disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 20-31.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55327>
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11-19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Penulis kolektif. (2024). Integrasi pendekatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Tambusai / JRPD*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/9777>
- Putri, N., & Satria, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3831-3836.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2254111>
- Suminar, I. (2023). Pembentukan nilai-nilai karakter Islami melalui pembiasaan dalam pendidikan. *Edukasi / Edukasia*.
<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/289/224/725>
- Susilo, B., & Amin, M. (2023). Integrasi Soft Skill dan Karakter Religius dalam Kurikulum SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 15(1), 1-14.
- Sutrisno, S. (2023). Konsep dan Pengukuran Karakter Religiusitas Remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 14(2), 130-145.
- Utami, Y. C. (2022). Pendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 165-179.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/47887/40553>
- Wahyudi, A., & Zulkarnain, I. (2023). Gap Penelitian Pendidikan Karakter di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(4), 401-415.